

**PENANAMAN KARAKTER DEMOKRATIS PADA SISWA MELALUI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI
KELAS 2 SDN 3 AGEL KECAMATAN JANGKAR TAHUN AJARAN
2020/2021.**

Aenor Rofek¹, Desi Azhari²

¹Dosen FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Mahasiswa FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman, kendala dan solusi dalam penanaman pendidikan karakter demokratis pada siswa melalui mata pelajaran PKn di kelas 2 SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar .Data Penelitian ini dikumpulkan melalui informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model interaktif yang mempunyai beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penanaman pendidikan karakter demokratis pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 2 SDN 3 Agel yaitu: siswa berani menyatakan pendapat, menyetujui hasil keputusan bersama, memiliki rasa kebersamaan, terbuka dan menerima pendapat orang lain. Kendala dalam penanaman pendidikan karakter demokratis yaitu, a). Faktor Lingkungan, dan b). Latar belakang siswa.Solusi terhadap kendala penanaman pendidikan karakter demokratis pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 2 SDN 3 Agel diantaranya: mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pembiasaan dan latihan.

Kata Kunci : Pendidikan karakter,demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu yang melibatkan banyak sekali aspek-aspek untuk mendukung keberhasilan pendidikan tersebut, dalam rangka pengembangan nilai, sikap, perilaku. UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dalam pasal 3 dinyatakan bahwa ‘‘Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab’’Karakter adalah sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Proses pembentukan karakter seseorang pada dasarnya terbentuk melalui pembelajaran yang sangat panjang, seperti ketika di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pembelajaran di kelas juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, sebagai contoh dengan pembelajaran PKn siswa dibina dan dibentuk untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan moral dan nilai luhur yang sudah berkembang di Indonesia dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pendidikan karakter khususnya karakter demokratis ke dalam pembelajaran PKn di SDN 3 Agel Dusun Pelabuhan Desa Agel RT 05 RW 06 kecamatan Jangkar. Menurut guru kelas 2 SDN 3 Agel masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri atau malu-malu ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya oleh guru.

2. Secara khusus penelitian ini Manfaat Praktis

Dapat memberikan tambahan ilmu sehingga guru dapat memberikan pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dapat menanamkan nilai luhur kepada siswa dan pemberian pemahaman tentang rasa cinta tanah air dan memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn diajarkan di sekolah yakni agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang terampil, cerdas serta berkarakter yang baik.

4. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Rahardjo,2012 dalam manab sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berarti peneliti mengumpulkan data yang diamati.

5. Analisis data

Nugrahani, Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

6. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Nugrahani, Kesimpulan diambil secara bertahap yang di mulai sejak permulaan pengumpulan data.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang telah diperoleh. Akan tetapi yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni, dengan melakukan perpanjangan kehadiran/pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain.

8. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti. Salah satu pendukung seperti hasil wawancara yang didukung oleh adanya rekaman wawancara, kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain sebagainya. Uji keabsahan data yang terakhir adalah uji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti.

9. Hasil Penelitian

Siswa kelas 2 SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 21 orang siswa yang terbagi dalam 10 murid berjenis kelamin laki-laki dan 11 murid berjenis kelamin perempuan. Sebelum pembelajaran daring di anjurkan, guru kelas 2 SDN 3 Agel telah menerapkan beberapa pembiasaan guna untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah, membiasakan siswa membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, membiasakan siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu-lagu Nasional sebelum pembelajaran dimulai, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu ataupun kelompok.

10. Hasil Pengamatan Lapangan

A. Deskripsi Hasil wawancara kepala sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran disekolah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan ada 1 hari dalam seminggu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran Luring (luar jaringan) dimana hari tersebut digunakan untuk mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, kepala sekolah meminta kegiatan wawancara terhadap kepala sekolah dialihkan kepada guru senior

yang ada di SDN 3 Agel. Selanjutnya peneliti menemui guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menggantikan kepala sekolah pada saat proses wawancara berlangsung yaitu ibu suprihatin S.Pd, beliau merupakan guru senior di SDN 3 Agel dan menjabat sebagai wali kelas 6.

1. Pada saat mewawancarai ibu suprihatin S.Pd beliau menjelaskan bahwasanya proses penanaman karakter di SDN 3 Agel melalui beberapa strategi dan pembiasaan. Adapun strategi yang digunakan ialah salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran, dan pembiasaan yang dimaksud disini adalah membiasakan siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pelajaran dimulai, membiasakan siswa untuk selalu bersalaman, bertegur sapa ketika bertemu dengan guru, membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Ibu Suprihatin menyatakan bahwa guru-guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengandung pendidikan karakter. Dan beliau juga menjelaskan bahwasanya semua mata pelajaran di SDN 3 Agel telah mengintegrasikan pendidikan karakter. Karena pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran adalah melalui RPP, Kalau tidak ada RPP guru akan kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Maka dari itu setiap guru diwajibkan membuat RPP yang mengandung pendidikan karakter.
3. Jauh sebelum pandemi COVID 19 melanda Indonesia, sekolah melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua pihak sekolah, yaitu dengan cara mewajibkan semua warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya, setiap hari jum'at diadakan pembacaan sholawat nariyah bersama oleh seluruh warga sekolah dan membiasakan bersalaman kepada semua guru setelah selesai upacara ataupun ketika bertemu dengan guru.
4. Ibu Suprihatin menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter yaitu, semua warga sekolah, tata tertib sekolah, orang tua siswa, dan komite sekolah. Semua hal tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. selain itu, faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 3 Agel, ada

2 faktor yaitu faktor lingkungan dan latar belakang siswa. beliau menjelaskan bahwa lingkungan khususnya lingkungan keluarga dan tempat bermainnya merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan anak, apalagi ditengah pandemi saat ini yang mengharuskan seluruh waktu anak dihabiskan dilingkungan rumahnya, lalu yang kedua faktor latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti kondisi sosial dan ekonomi masing-masing siswa yang berbeda, ada beberapa siswa yang kondisi ekonominya stabil namun ia hanya memiliki orang tua tunggal, ada beberapa siswa yang kondisi ekonominya sulit seperti menjadi seorang buruh atau kuli namun orang tuanya lengkap, hal tersebut salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa.

5. Ibu suprihatin menjelaskan ada beberapa solusi yang telah sekolah lakukan yaitu, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, melalui pembiasaan dan pelatihan, dan melakukan kerjasama baik dengan orang tua siswa, komite sekolah dan juga warga di lingkungan sekolah.

B. Deskripsi hasil wawancara guru wali kelas 2 SDN 3 Agel

Ibu Sri Astutuk Handayani selaku wali kelas 2 SDN 3 Agel menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas 2 SDN 3 Agel dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan 1 hari Luring (luar jaringan) yaitu setiap hari sabtu. Wali kelas 2 juga menjelaskan bahwa setiap hari sabtu siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru selama 1 minggu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan juga menerima pembelajaran selama 1 jam dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Kegiatan wawancara dilaksanakan di ruang guru SDN 3 Agel dikarenakan pada hari tersebut guru kelas 2 sedang berada di sekolah untuk pembelajaran luring (Luar Jaringan). Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah terkait dengan penanaman karakter pada siswa khususnya di kelas 2 melalui mata pelajaran PKn, ibu sri Astutik menjelaskan beliau menggunakan strategi pengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yaitu dengan menggunakan RPP. Dalam RPP yang beliau buat didalamnya sudah mengandung pendidikan karakter. Dalam buku tematik khususnya tema 1 hidup rukun dengan teman bermain yang sedang

diajarkan terdapat materi PKn yaitu pada sub tema 2 pembelajaran ke 6 yang megandung nilai-nilai karakter yaitu:

a. Cinta Tanah Air

Dalam menanamkan karakter Cinta Tanah Air kepada siswanya, ibu Sri Astutik menjelaskan bahwasanya sebelum pandemi melanda, beliau telah menanamkan karakter tersebut melalui pembiasaan yaitu dengan cara menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari selama berada di lingkungan sekolah, membiasakan siswa menyanyikan lagu-lagu nasional atau membaca pancasila sebelum pembelajaran dimulai, mewajibkan siswa untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dan juga ketika pembelajaran dikelas ibu Sri akan menceritakan sejarah dan tokoh pahlawan di Indonesia. Namun dikarenakan saat ini sedang berlangsung pembelajaran daring (dalam Jaringan) ibu Sri Astutik menggunakan alternatif lain untuk penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa yaitu, ketika mendapatkan tugas berupa video kegiatan siswa diwajibkan membaca Pancasila atau menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum tugas kegiatan tersebut dilakukan.

b. Demokratis

Dalam menanamkan karakter Demokratis kepada siswanya, ibu Sri Astutik menjelaskan bahwasanya beliau memberikan tugas kepada siswa yaitu menceritakan pengamalan sila ke-4 di tempat bermainnya, didalam pengamalan sila ke 4 yaitu tentang musyawarah dan berani menyampaikan pendapat serta menghargai hak orang lain.

c. Tanggung Jawab

Dalam menanamkan karakter Tanggung Jawab kepada siswanya, ibu Sri Astutik menjelaskan bahwasanya ketika sebelum masa pandemi beliau selalu memberikan pemahaman tentang arti tanggung jawab kepada siswa contohnya seperti membuat jadwal piket kelas dari hari senin-sabtu dengan aturan setiap siswa yang mempunyai piket kelas wajib datang pagi ke sekolah dan membagi tugas seperti: membersihkan papan tulis, menyapu, membuang sampah dan lain sebagainya. Namun dalam kondisi Pandemi saat ini dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa beliau memberikan batas waktu pengumpulan tugas guna untuk melatih tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya.

C. Deskripsi Hasil wawancara dengan siswa kelas 2 SDN 3 Agel

Wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020 kepada lima siswa kelas II yaitu AUA, RAP, RF, RH, dan ZH. Pada pembelajaran di kelas, keempat siswa yang berinisial AUA, RAP, RH dan RF mampu memahami materi pelajaran yang ibu guru sampaikan, sedangkan siswa yang berinisial ZH menjawab juga mampu memahami materi pelajaran walaupun terkadang ada yang kurang paham. Kelima siswa tersebut juga menyatakan bahwa ibu guru membantu siswa apabila mengalami kesulitan seperti kurang paham tentang materi pelajaran.

1. Wawancara Siswa 1, AUA menyatakan bahwa dia memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dia mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, dia kurang menghafal lagu-lagu nasional jadi ketika mengumpulkan tugas khususnya pada mata pelajaran PKn dia membaca Pancasila daripada menyanyikan lagu-lagu Nasional. Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat AUA tentang guru, dia menjawab bahwa guru sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan alasan bahwa guru selalu menyiapkan beberapa buku dan peralatan sebelum mengajar, guru juga memberi penghargaan kepada siswa ketika melakukan hal yang baik dan guru selalu membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
2. Wawancara Siswa 2, RAP menyatakan bahwa dia memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dia mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, sama seperti temannya yang berinisial AUA dia kurang menghafal lagu-lagu Nasional maka dari itu dia membaca Pancasila untuk mengawali tugas video yang diberikan oleh guru yang selanjutnya menceritakan pengamalan sila ke4 dalam kehidupan sehari-harinya khususnya ditempat bermainnya.
3. Wawancara Siswa 3, RH menyatakan bahwa dia memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru, dalam mengerjakan tugas dia menjelaskan kadang tepat waktu kadang telat, dikarenakan ketika mengerjakan tugas orang tuanya kadang tidak ada, dikarenakan kesibukan bekerja. Ketika pengumpulan tugas video yang diberikan oleh guru berupa menceritakan pengamalan sila ke 4 di kehidupan sehari-harinya dia mengumpulkannya tepat waktu.

4. Wawancara Siswa 4, RF menyatakan bahwa dia memahami dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dia selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Peneliti juga menanyakan kepada RF apakah guru tidak membeda-bedakan dalam memperlakukan dia dan teman-temannya, RF menjawab tidak, karena selama ini guru selalu memperlakukan siswa kelas 2 dengan baik dan tidak pernah membedakan teman-temannya.
5. Wawancara Siswa 5, ZH menyatakan bahwa dia kurang memahami dengan materi yang diberikan oleh guru, namun guru tidak membiarkannya begitu saja, ibu guru selalu telaten dalam membimbing dia agar mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketika peneliti bertanya lebih lanjut, apakah setelah di bimbing oleh guru ZH bisa mengerti dan paham, ZH menjawab bisa paham apabila pelajarannya dijelaskan secara berulang-ulang oleh ibu guru.

a. Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PKn

a. Faktor Lingkungan

Sebagian waktu anak banyak dihabiskan dilingkungan, terutama lingkungan sekitar rumahnya, sedangkan ketika di sekolah hanya beberapa jam saja. Ditambah dengan pandemi COVID 19 yang sedang melanda saat ini mengharuskan siswa-siswi untuk belajar di rumah yang menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan maksimal. Namun apabila anak berada di lingkungan yang baik, kondusif dan mendukung terhadap perkembangan anak, maka pelaksanaan penanaman karakter jauh akan terasa lebih mudah.

b. Faktor Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa yang berbeda-beda membuat proses penanaman karakter di SDN 3 Agel khususnya di kelas 2 kurang maksimal. hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter pada siswa. Latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti kondisi sosial, ekonomi masing-masing siswa yang berbeda, siswa kelas 2 SDN 3 Agel

yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai petani memungkinkan kurang untuk mengontrol terhadap perkembangan karakter anaknya.

b. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Penghambat-Penghambat Dalam Proses Penanaman Karakter Demokratis Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PKn.

Pada materi PKn khususnya di tema 1 sub tema 2 pb 6, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut yaitu, Cinta Tanah Air, Demokratis, Tanggung Jawab. Di masa pandemi saat ini guru tidak bisa mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai tersebut dikarenakan keadaan saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara bertatap muka, alternatif lain yang guru lakukan adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa via online melalui grup whatsapp, yang tugasnya adalah siswa menceritakan pengamalan sila ke 4 dan ke 5 dilingkungan rumahnya khususnya di lingkungan bermainnya dengan divideo oleh orang tua masing-masing yang selanjutnya dikirim ke guru baik secara pribadi maupun chat grup whatsapp kelas. Kegiatan-kegiatan yang bersifat positif tersebut dapat dilakukan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas 2 SDN 3 Agel. Diperoleh data bahwa guru melakukan pembiasaan dan pelatihan untuk menanamkan karakter pada siswa melalui mata pelajaran PKn dengan memberlakukan aturan sebagai berikut:

1. Ketika mengumpulkan tugas berupa video kegiatan siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu Nasional atau membaca Pancasila.
2. Ketika pembelajaran *Luring* sedang berlangsung sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
3. Ketika mengumpulkan tugas dalam seminggu sekali yakni setiap hari sabtu siswa diperbolehkan memakai pakaian bebas namun harus rapi.

Kesimpulan

Penanaman karakter demokratis pada siswa di kelas 2 sudah cukup baik, dalam hal ini guru menggunakan beberapa strategi yaitu : mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran dan melakukan pembiasaan atau latihan. Saat ini Indonesia sedang dalam masa pandemi yang mengkhususkan siswa untuk belajar via daring, guru mempunyai alternatif lain dalam menanamkan nilai karakter pada siswa yaitu, siswa diberi tugas oleh guru berupa video cerita tentang pengamalan sila ke 4 dan ke 5 di lingkungan kesehariannya. Sebelum itu siswa diwajibkan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional atau membaca pancasila, hal tersebut dilakukan guna untuk menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa. Dalam pengerjaan tugas tersebut siswa diberi batas waktu oleh guru guna untuk melatih sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PKn Faktor Lingkungan dan faktor latar belakang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat-penghambat dalam proses penanaman karakter pada siswa melalui Mata Pelajaran PKn :

A. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PKn bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, sehingga siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

B. Pembiasaan dan pelatihan

Pelaksanaan penanaman karakter pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan bersifat positif dan latihan.

Saran

1. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran saja, agar memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa.
2. Ada baiknya sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan karakter pada siswa.
3. Lingkungan tempat tinggal siswa khususnya lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam menanamkan karakter anak dikarenakan pandemi saat ini, keluarga diharapkan mampu membina dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1992). *Sistem Pengolahan Data*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aunillah, Nurla Isna (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dalimunthe, R. (2016). *Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Fauzi, dkk. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Ppkn Unj Online*, 1(2013), 2.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa
<https://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (diakses 9 April 2020)
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-19-2005-standar-nasionalpendidikan> (diakses 9 April 2020)
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas
- Kemdiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdaya
- Manab, A. (2015). *Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia

- Megawangi, Ratna, 2008 *menjadi orang tua cerdas membangun karakter anak*. Bandung: Mizan Media Utama
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nani., F. (2019). *penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan membaca dongeng siswa kelas III mi nu islamiyah asebagus*. 6(2), 44–51.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/389>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo:Cakra Books
- Prasetyo, A. dan Rivasintha. E. (2011). *Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. [Online].
- Rahardjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*.*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.16 No.3. Jakarta.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rozana, A. A., dkk. (2018). Smart Parenting Demokratis dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Somantri, M. N. (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung:Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.